

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bab III ini peneliti menyajikan data yang telah diperoleh di lapangan, selanjutnya dilakukan analisis data serta interpretasi untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan yang dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan bagaimana evaluasi program bus sekolah di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga data-data yang dikumpulkan diperoleh melalui hasil wawancara, dan dokumentasi. Sementara pemeriksaan keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber data.

Setelah pengumpulan data, selanjutnya dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data, disesuaikan dengan karakteristik permasalahan penelitian dimana peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa balik informasi yang telah didapat melalui hasil wawancara dengan dokumen/ data sekunder.

Penyajian data merupakan penampilan data hasil dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu baik wawancara maupun data dokumenter yang disajikan dalam bentuk tulisan yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang disajikan dalam bab ini merupakan hasil data primer yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan baik melalui wawancara, serta data sekunder berupa dokumentasi.

III.1. Evaluasi Formatif Program Bus Sekolah

Sejalan dengan pelaksanaan Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mengenai penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan, Dinas Perhubungan Kota Surabaya sebagai lembaga pemerintahan berupaya meningkatkan sarana dan prasarana transportasi yang dimiliki secara optimal yaitu dengan menerapkan kebijakan Bus Sekolah.

Kebijakan mengenai Program Bus Sekolah merupakan salah satu upaya Dinas Perhubungan Kota Surabaya selaku lembaga pemerintahan Kota Surabaya untuk memberikan kepuasan terhadap masyarakat khususnya para pengguna angkutan umum yang masih pelajar. Tujuan lainnya yaitu membantu mengurangi kemacetan dan meminimalisir penggunaan kendaraan bermotor yang pengendaranya di bawah umur.

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi yang dilakukan Dinas Perhubungan Kotas Surabaya terhadap program bus sekolah di Kota Surabaya. Untuk mengukur program tersebut peneliti menggunakan evaluasi formative untuk mengukur program bus sekolah tersebut. Indikator-indikator tujuan evaluasi formative yang sebagai ukuran untuk mengevaluasi program tersebut, yaitu mengukur hasil pelaksanaan, mengukur partisipan, mengukur sumber-sumber, menentukan koreksi penyimpangan, memberikan balikan sebagai perbaikan perencanaan.

Dalam menjelaskan evaluasi program bus sekolah, sajian lebih lanjut disesuaikan dalam urutan penyajian sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur hasil pelaksanaan program secara periodik
- b. Untuk mengukur apakah klien / partisipan bergerak kearah tujuan yang direncanakan
- c. Untuk mengukur apakah sumber-sumber telah dipergunakan sesuai dengan rencana.
- d. Untuk menentukan koreksi apa yang harus dilakukan jika terjadi penyimpangan
- e. Memberikan balikan dengan maksud untuk memperbaiki perencanaan, standar prosedur operasi, penggunaan sumber-sumber, dan perkembangan pelaksanaan program.

III.1.1 Mengukur Hasil Pelaksanaan Program Secara Periodik

Dalam suatu program selalu memiliki target atau tujuan yang harus dicapai agar program tersebut dapat terus konsisten. Dari suatu tujuan tersebut program dapat dikatakan berhasil atau tidak setelah adanya pengukuran dengan cara membandingkan dengan fenomena langsung dilapangan dengan pelaksanaan dari program itu sendiri.

Program Bus Sekolah mempunyai tujuan yaitu sebagai angkutan sekolah dan mempunyai tujuan lain juga untuk mengurangi angka penggunaan kendaraan bermotor dibawah umur.

Hal ini diuraikan lebih lanjut oleh Bapak Kasiadi selaku Kepala Sie Sarana dan Prasarana Angkutan sebagai berikut :

‘Bus sekolah itu mempunyai tujuan sebagai angkutan sekolah serta meminimalisir pengguna kendaraan bermotor yang di bawah umur . Intinya sih sebagai bentuk inovasi pelayanan saja mas, banyak orang tua siswa yang setuju dengan program ini. (Wawancara , Tanggal 13 November 2014 Pukul 10.00 WIB)

Pernyataan lain dikemukakan oleh Bapak Khoirul selaku Koordinator seksi bidang pemeliharaan , yang mengatakan bahwa :

“Kebijakan ini berjalan memang untuk para pelajar, sebagai angkutan sekolah. Tujuan lainnya juga untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor bagi para pelajar yang gak punya SIM (Wawancara , Tanggal 14 November 2014 pukul 10.00 WIB)

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Triyoso selaku koordinator di bidang seksi pengembangan mengatakan bahwa :

“Kami sebagai pelaksana melaksanakan program bus sekolah yang bertujuan sebagai angkutan sekolah. Oleh karena itu diharapkan pelajar di Surabaya senang dengan adanya program bus sekolah” (Wawancara ,Tanggal 14 November 2014 Pukul 10.15 WIB)

Pendapat lain mengenai program bus sekolah juga dilontarkan oleh Ibu Rahma selaku Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang mengatakan bahwa :

“Kebijakan bus sekolah ini berdasarkan SK dari Dirjen Perhubungan Darat. Kemudian kami sebagai pelaksananya mas, bus sekolah ini tujuannya bagus sebagai angkutan sekolah , lalu buat ngurangin para pelajar yang naik motor tapi gak punya SIM (Wawancara Tanggal 14 November 2014 Pukul 09.30 WIB)

Dari keempat petikan wawancara dari pihak Dinas Perhubungan Kota Surabaya diatas dapat diketahui bahwa bus sekolah dijalankan oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya bertujuan yang untuk angkutan sekolah, selain itu juga untuk membantu mengurangi penggunaan kendaraan bermotor bagi para pelajar yang dibawah umur. Hal itu sangat membantu sebagai bentuk pelayanan angkutan sekolah kepada para pelajar di Kota Surabaya. Begitu pula dengan orangtua siswa yang anaknya menggunakan bus tersebut, Mereka sangat mendukung dengan adanya program bus sekolah tersebut.

Sejalan dengan tujuan program tersebut, bus sekolah sendiri dalam pelaksanaannya memiliki 4 (empat) armada bus yang dapat dioperasikan untuk mengangkut anak sekolah. Namun, pada pelaksanaannya bus yang beroperasi hanya 2 (dua) armada bus. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Triyoso selaku koordinator di bidang seksi pengembangan mengatakan bahwa :

“Pada awalnya bus sekolah ini rame. Sampai armada bus beroperasi semua. Selain mungkin gratis ya mas, mungkin mereka tidak perlu naik angkutan umum yang harus oper – oper dulu di terminal – terminal. Namun dalam perkembangannya minat penumpang juga semakin turun mas.” (Wawancara ,Tanggal 14 November 2014 Pukul 10.15 WIB)

Pendapat lain mengenai program bus sekolah juga dilontarkan oleh Ibu Rahma selaku Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang mengatakan bahwa :

“Operasional bus sekolah sendiri berjalan sesuai prosedur mas, cuma dulu bus sekolah kita jalan semua, namun lambat laun bus yang beroperasi berkurang dan hanya menjadi dua bus. Mungkin karena minat para pelajar semakin turun. (Wawancara Tanggal 14 November 2014 Pukul 09.30 WIB)

Dari kedua wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan bus sekolah sudah sesuai prosedur yaitu mengangkut anak sekolah. Namun, bus yang seharusnya beroperasi semua kenyataannya hanya dua yang beroperasi. Hal ini dikarenakan minat para pelajar yang menggunakan bus sekolah menurun. Berikut ini data yang diperoleh mengenai perkembangan para penumpang bus sekolah.

Tabel III.1. Jumlah Penumpang Bus Sekolah di Kota Surabaya Tahun 2010 – 2013

Tahun	Jumlah Penumpang	Persentase %
2010	25.200	32%
2011	21.600	27%
2012	16.800	21%
2013	14.400	18%
Total	78.000	100%

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Surabaya 2014

Dari data tabel diatas, penumpang bus sekolah yang merupakan para pelajar mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu dapat dilihat penyebab operasional armada bus sekolah tidak berjalan semua dikarenakan minat para pelajar menggunakan bus sekolah berkurang.

Dalam menanggapi penurunan minat para pelajar menggunakan bus sekolah juga di rasakan oleh para pelajar yang masih menggunakan bus sekolah. Hal ini di tanggapinya oleh pendapat Afif yang seorang pelajar SMA 6 Surabaya yang merupakan pengguna bus sekolah

“Saya sudah naik bus sekolah sejak saya kelas 1 SMA mas, memang yang saya rasakan peminat bus sekolah sekarang sedikit, dulu waktu awal saya menggunakan bus sekolah sangat ramai. Namun lama lama sepi yang naik mas.” (Wawancara, Tanggal 17 November 2014 Pukul 06.30 WIB)”

Senada dengan pendapat Devi, pelajar SMK 1 Surabaya yang bernama Devi juga membenarkan hal tersebut

“Iya mas , penumpangnya dikit. Bus nya yang jalan juga cuma 2 bus aja. Penyebabnya mungkin karena banyak siswa yang naik motor mungkin mas, (Wawancara Tanggal 17 November 2014 Pukul 06.35 WIB)

Hal ini diuraikan lebih lanjut oleh Bapak Kasiadi selaku Kepala Sie Sarana dan Prasarana Angkutan yang mengatakan bahwa :

“Memang kita akui jika penumpang bus sekolah semakin menurun. Banyak para pelajar lebih memilih menggunakan kendaraan bermotor sendiri dibandingkan menggunakan bus sekolah. Faktor tersebut yang menjadi hambatan kita selama ini sebagai pelaksana” . (Wawancara , Tanggal 13 November 2014 Pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, memang dibenarkan bahwa penumpang bus sekolah semakin menurun yang menyebabkan armada bus sekolah tidak beroperasi semua. Selain karena minta para pelajar yang turun, para pelajar lebih banyak memilih menggunakan kendaraan sendiri daripada menggunakan bus sekolah.

Hal berbeda dituturkan oleh Ibu Etis selaku orang tua murid yang menggunakan bus sekolah tersebut

“ Sebenarnya lumayan mas sekarang ada bus sekolah, anak saya tidak perlu repot membawa kendaraan sendiri ke sekolah. Saya juga gak khawatir sama anak saya kalo dia naik bus sekolah, daripada naik motor sendiri saya khawatir kalo anak saya kena tilang di jalan“ (Wawancara 17 November 2014 Pukul 06.00 WIB)

Hal yang sama dengan sependapat ibu Etis adalah pelajar SMP Santo Yosef yang bernama Joseph

“Iya mas , sebenarnya saya naik bus sekolah itu supaya gak bawa kendaraan sendiri mas, capek nyetir dijalan terus lewat depan sekolah lagi. Meskipun teman saya banyak yang naik motor, saya tetap naik bus ini karena menghemat biaya” (Wawancara Tanggal 17 November 2014 Pukul 06.35 WIB)

Hal tersebut dipertegas oleh Bapak Khoirul selaku Koordinator seksi bidang pemeliharaan dengan mengatakan bahwa :

“Program bus sekolah ini banyak mendukung mas, banyak orang tua yang senang dengan adanya bus sekolah. Selain karena untuk kebaikan para pelajar, juga memberikan rasa aman dan nyaman untuk penggunanya” (Wawancara , Tanggal 14 November 2014 pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan orang tua murid yang menggunakan serta pelajar yang menggunakan bus sekolah. Nampak bahwa bus sekolah juga memberikan dampak yang terasa terhadap para pelajar yang masih menggunakan bahwa mereka tidak perlu lagi membawa kendaraan sendiri.

Dari data-data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tujuan bus sekolah yang merupakan sebagai angkutan sekolah dan mengurangi pengguna kendaraan bermotor bagi pelajar dibawah umur sudah berjalan namun dalam pelaksanaan dan operasionalnya bus sekolah hanya beroperasi 2 (dua) bus armada saja. Itu di karenakan minat para pelajar yang menurun untuk menggunakan bus sekolah sehingga armada bus tidak beroperasi semua.

Untuk mempermudah pembaca dalam membaca data wawancara di atas, maka peneliti meringkasnya dalam sebuah tabel. Berikut ini tabel yang berisi ringkasan data wawancara mengenai evaluasi yang bertujuan mengukur hasil pelaksanaan program secara periodik :

Tabel III.2 Hasil Wawancara Tentang Hasil Pelaksanaan Program Secara Periodik

Nama Informan	Jawaban
Bapak Kasiadi	Bus sekolah selain sebagai inovasi pelayanan mempunyai tujuan sebagai angkutan sekolah serta meminimalisir pengguna kendaraan bermotor yang di bawah umur.
Bapak Khoirul	Kebijakan ini berjalan memang untuk para pelajar, sebagai angkutan sekolah. Tujuan lainnya untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor bagi para pelajar yang tidak memiliki SIM
Bapak Triyoso	Bus Sekolah hanya untuk anak sekolah , selain itu adanya bus sekolah ini memberikan dampak yang ada untuk mengurangi pengguna kendaraan bermotor yang di bawah umur
Ibu Rahma	Operasional bus sekolah sendiri berjalan sesuai prosedur, bus sekolah beroperasi semua, namun lambat laun bus yang beroperasi berkurang dan hanya menjadi dua bus.
Afif (pengguna)	Sudah naik bus sekolah sejak kelas 1 SMA, memang ikut merasakan peminat bus sekolah sekarang sedikit. Dulu awal ikut menggunakan bus sekolah, penumpang lain juga ramai, tapi lama – lama sepi sekarang
Ibu Etis (orang tua pengguna bus sekolah)	Sebenarnya lumayan sekarang ada bus sekolah, anak saya tidak perlu repot membawa kendaraan sendiri ke sekolah dan memberikan rasa aman bagi pengguna
Joseph (Pengguna)	Sebenarnya naik bus sekolah itu supaya tidak membawa kendaraan pribadi. Meskipun teman saya banyak yang naik motor, saya tetap naik bus ini karena menghemat biaya
Devi (pengguna)	Penumpangnya sedikit. Bus nya yang jalan juga cuma 2 bus aja. Penyebabnya mungkin karena banyak siswa yang naik motor mungkin

Sumber. Data Primer Penelitian 2014

III.1.2. Mengukur Apakah Klien / Partisipan Bergerak Kearah Tujuan Yang Direncanakan.

Untuk mengukur apakah klien / partisipan bergerak kearah tujuan yang direncanakan, dapat dilihat dari faktor yang menjadi kendala pelaksanaan dari sumber daya manusia yang merupakan sebagai partisipan. Faktor partisipan dapat ditinjau lagi dari banyak atau tidaknya sumber daya manusia yang memahami mengenai tujuan adanya suatu program. Dari pemahaman tersebut lambat laun partisipan akan ikut menggunakan atau berpartisipasi dalam program yang dijalankan oleh pelaksana.

Dalam penelitian ini, partisipan yang dimaksud adalah para pelajar yang menggunakan bus sekolah sebagai alat angkutan sekolah yang disediakan oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Dalam operasionalnya pelaksana telah mengukur bagaimana peran para pelajar dalam kelangsungan program ini.

Hal ini di jelaskan oleh Bapak Kasiadi selaku Kepala Sie Sarana dan Prasarana Angkutan.

“Memang sebenarnya peran para pelajar dalam eksistensi bus sekolah ini sangat penting, kalau gak ada mereka ya program ini gak bakal jalan. Ka mi telah melakukan evaluasi mas tiap tahunnya. Kendala program ini adalah kurangnya partisipasi dari pelajar untuk menggunakan bus sekolah”
(Wawancara 13 November 2014 Pukul 10.00 WIB)

Pendapat yang lain juga diutarakan oleh Bapak Khoirul selaku Koordinator seksi bidang pemeliharaan dengan mengatakan bahwa :

“Kalo gak ada pelajar yang naik ya program ini gak bakal jalan. Maka dari itu kalo peran pelajar sangat besar ya memang iya.” (Wawancara , Tanggal 14 November 2014 pukul 10.00 WIB)

Hal ini di pertegas dengan pendapat oleh Ibu Rahma selaku Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang mengatakan bahwa :

”Kita selaku pelaksana hanya memberikan fasilitas terhadap para pelajar yang ada di Surabaya, meskipun kita sendiri mengakui jika masih banyak para pelajar yang tidak mau menggunakan bus sekolah” (Wawancara Tanggal 15 November 2014 Pukul 13.15 WIB)

Dari tiga pernyataan diatas dapat diketahui bahwa peran para pelajar sebagai pengguna sangat berpengaruh terhadap konsistensi program ini. Program ini berjalan jika adanya para pelajar yang menggunakan bus sekolah. Meskipun terdapat kendala dalam operasionalnya dikarenakan partisipasi dari para pelajar yang kurang.

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Triyoso selaku koordinator di bidang seksi pengembangan mengatakan bahwa :

“Meskipun hambatan yang kita hadapai sangat berpengaruh, namun kita sebagai pelaksana tetap berusaha melayani para pelajar di Kota Surabaya ini. Maka dari itu peran para pelajar sangat berpengaruh bagi kelangsungan program bus sekolah ini.” (Wawancara ,Tanggal 14 November 2014 Pukul 10.15 WIB)

Namun dari beberapa hal yang dirasakan penumpang, rute yang dilalui bus sekolah ini hanya mencakup 1 (satu) trayek saja. Jadi hanya melewati beberapa sekolah saja. Sehingga banyak para pelajar di kota surabaya yang enggan berpartisipasi dalam menggunakan bus sekolah ini.

Pendapat ini diutarakan langsung oleh pengguna bus sekolah yang bernama Devi (pelajar SMK 1 Surabaya) :

“rute yang dilalui itu dari menanggal ke dharmawangsa, jadi hanya beberapa sekolah saja yang dilalui bus sekolah ini. Saya menggunakan bus ini karena bus ini melewati sekolah saya mas” (Wawancara Tanggal 17 November 2014 Pukul 06.35 WIB)

Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan Ibu Etis yang merupakan orang tua siswa yang anaknya adalah pengguna bus sekolah :

“Dulu trayeknya dua mas, yang satu dari menanggal ke Hr.Muhammad. Trus satunya lagi dari menanggal ke dharmawangsa. Namun lama – lama trayek yang digunakan hanya satu saja mas, dari menanggal ke dharmawangsa” (Wawancara 17 November 2014 Pukul 06.00 WIB)

Dari dua wawancara yang di dapat diatas dapat diketahui bahwa rute yang dilalui bus sekolah hanya mencakup beberapa sekolah saja sehingga dalam operasionalnya saja. Kemudian juga diketahui juga bahwa trayek yang digunakan hanya menggunakan 1 (satu) trayek saja yaitu trayek dari menanggal – dharmawangsa. Berikut ini daftar nama sekolah di Kota Surabaya yang dilewati oleh bus sekolah :

Tabel III.3. Sekolah – sekolah yang dilalui rute bus sekolah

SMP	ALAMAT
SMP 12 Surabaya	Jalan Ngagel Kebonsari 1 , Wonokromo Surabaya
SMP 6 Surabaya	Jalan Jawa No. 24, Gubeng Surabaya
SMP Bhayangkari 1 Surabaya	Jalan A.Yani No. 30-32 Surabaya
SMP Khadijah Surabaya	Jalan A.Yani No. 2-4 Surabaya
SMP 3 Surabaya	Jalan Praban No. 3 Surabaya
SMP 1 Surabaya	Jalan Pacar No. 4-6 Surabaya
SMP 2 Surabaya	Jalan Kepanjen No. 1 Surabaya

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Surabaya 2012

Tabel III.4. Sekolah – sekolah yang dilalui rute bus sekolah

SMA	ALAMAT
SMA Bhayangkara 1 Surabaya	Jalan A.Yani No. 30-32 Surabaya
SMA Khadijah Surabaya	Jalan A.Yani No. 2-4 Surabaya
SMA 6 Surabaya	Jalan Gubernur Suryo No. 11 Surabaya
SMA 2 Surabaya	Jalan Wijaya Kusuma No. 48 Surabaya
SMA 1 Surabaya	Jalan Wijaya Kusuma No. 48 Surabaya
SMA 9 Surabaya	Jalan Wijaya Kusuma No. 48 Surabaya
SMA 5 Surabaya	Jalan Kusuma Bangsa No. 21 Surabaya
SMK 5 Surabaya	Jalan Mayjend Prof. Mustopo 167-169 Surabaya
SMK 1 Surabaya	Jalan Smea No. 4, Wonokromo Surabaya

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Surabaya 2012

Dari data sekolah di atas dapat diketahui bahwa bus sekolah hanya melewati 7 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 9 Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu berikut ini rute atau trayek yang dilalui oleh bus sekolah :

Gambar 1.1

Gambar Rute Perjalanan Bus Sekolah Di Kota Surabaya

BERANGKAT

Jl. Dukuh Menanggal	Kec. Gayungan	Kel. Dukuh Menanggal
Jl. A.Yani	Kec. Wonocolo	Kel. Gayungan, Kel. Ketintang
Jl. Wonokromo	Kec. Wonokromo	Kel. Wonokromo
Jl. Darmo	Kec. Tegalsari	Kel. Tegal Sari, Kel. Keputran
Jl. Urip Sumohardjo	Kec. Tegal Sari	Kel. Tegal Sari
Jl. Basuki Rahmat	Kec. Tegal Sari	Kel. Embong Kalimasin
Jl. Pemuda	Kec. Genteng	Kel. Genteng
Jl. Yos Sudarso	Kec. Genteng	Kel. Genteng
Jl. Ketabang Kali	Kec. Genteng	Kel. Ketabang
Jl. Slamet	Kec. Genteng	Kel. Ketabang
Jl. Prof. Dr. Moestopo	Kec. Gubeng	Kel. Mojo
Jl. Darmahusada	Kec. Gubeng	Kel. Mojo
Jl. Karang Menjangan	Kec. Gubeng	Kel. Airlangga

PULANG

Jl. Karang Menjangan	Kec. Gubeng	Kel. Airlangga
Jl. Airlangga	Kec. Gubeng	Kel. Airlangga
Jl. Darmawangsa	Kec. Gubeng	Kel. Airlangga
Jl. Prof. Dr. Moestopo	Kec. Gubeng	Kel. Mojo
Jl. Pemuda	Kec. Tegal Sari	Kel. Genteng/Embong Kalimasin
Jl. Panglima Sudirman	Kec. Tegal Sari	Kel. Embong Kalimasin
Jl. Urip Sumohardjo	Kec. Tegal Sari	Kel. Keputran
Jl. Darmo	Kec. Tegalsari	Kel. Keputran
Jl. Wonokromo	Kec. Wonokromo	Kel. Wonokromo
Jl. A.Yani	Kec. Wonocolo	Kel. Margorejo, Kel. Siwalankerto
Jl. Dukuh Menanggal	Kec. Gayungan	Kel. Dukuh Menanggal

Sumber : <http://uptdsurabayalima.blogspot.com>

Dari rute trayek yang ada diatas dapat dilihat bahwa rute yang digunakan bus sekolah dimulai dari Dukuh Menanggal kemudian melewati jalan A.Yani lalu melewati Jalan Pemuda, kemudian berakhir di Karang Menjangan.

Berdasarkan data yang ada diatas, Bapak Khoirul selaku Koordinator seksi bidang pemeliharaan membenarkan dan menjelaskan mengenai rute dan trayek bus sekolah :

“Rute yang digunakan bus sekolah sebagai angkutan sekolah memang hanya melewati satu rute mas. Dari menanggal ke SMK 5, mengapa demikian karena rute tersebut adalah rute yang paling banyak penumpangnya mas. Dulu kami juga buat dua rute , namun itu di protes oleh sopir angkutan kota, karena mereka menganggap bus sekolah berbenturan dengan rute angkutan kota. Sehingga agar berjalan seiringan diputuskan menggunakan satu trayek atau rute saja” (Wawancara , Tanggal 14 November 2014 pukul 10.00 WIB)

Kemudian sependapat dengan pernyataan bapak khoirul, Bapak Triyoso selaku koordinator di bidang seksi pengembangan juga mengatakan bahwa :

“Memang bus sekolah hanya beroperasi dengan satu trayek saja, karena dulu sopir angkot menolak keras adanya bus sekolah. Kemudian dari rute yang ada sekarang merupakan rute yang ramai digunakan sebagai jalur anak sekolah ” (Wawancara ,Tanggal 14 November 2014 Pukul 10.15 WIB).

Hal ini di pertegas dengan pendapat oleh Ibu Rahma selaku Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang mengatakan bahwa :

”Trayek yang dimiliki bus sekolah cuma ada satu rute saja, Dulu sempat dua rute, namun diprotes sama sopir angkot, maka dari itu Dinas Perhubungan Kota Surabaya hanya membuat satu rute saja” (Wawancara Tanggal 15 November 2014 Pukul 13.15 WIB)

Berdasarkan tiga wawancara di atas memang dapat dibenarkan adanya rute bus sekolah yang hanya mencakup 1 trayek dan rute tersebut mencakup 7 Sekolah Menengah Pertama dan 9 Sekolah Menengah Atas.

Rute yang hanya mencakup beberapa sekolah saja juga menyebabkan ketidaktahuan dari beberapa pelajar di Kota Surabaya mengenai keberadaan bus sekolah. Ini dapat dilihat dari wawancara salah satu pelajar yang menggunakan bus sekolah, Afif pelajar SMA 6 Surabaya :

“Saya awalnya juga tidak tahu mas kalau ada bus sekolah, saya tau sendiri setelah saya lihat langsung di jalan” (Wawancara, Tanggal 17 November 2014 Pukul 06.30 WIB)”

Kemudian hal senada juga dilontarkan oleh Joseph pelajar SMP Santo Yosef Surabaya :

“iya mas, temen- temen saya yang lain juga tidak tahu adanya bus sekolah ini. Saya naik bus ini karena bus ini dekat dengan rumah saya, meskipun bus ini tidak langsung melewati sekolah saya” (Wawancara Tanggal 17 November 2014 Pukul 06.35 WIB)

Hal ini di diperjelas oleh Bapak Kasiadi selaku Kepala Sie Sarana dan Prasarana Angkutan yang mengatakan bahwa :

“Memang dari rute tersebut, bus sekolah ini hanya melewati beberapa sekolah SMP dan SMA. Namun dari rute tersebut masih ada pelajar yang memanfaatkan bus sekolah untuk beraktifitas sekolah” (Wawancara 13 November 2014 Pukul 10.00 WIB)

Memperhatikan hasil wawancara dengan Afif dan Joseph, dapat dikatakan bahwa banyak para pelajar yang tidak mengetahui keberadaan bus sekolah tersebut. Mereka menggunakan bus sekolah karena mereka melihat sendiri di jalan dan faktor tempat tinggal.

Untuk mempermudah pembaca dalam membaca data wawancara di atas, maka peneliti meringkasnya dalam sebuah tabel. Berikut ini tabel yang berisi ringkasan data wawancara mengenai evaluasi yang bertujuan mengukur apakah klien/partisipan bergerak kearah tujuan yang sama :

Tabel III.5 Hasil Wawancara Tentang Aspek Partisipan Yang Bergerak Ke Arah Tujuan Yang Sama

Nama Informan	Jawaban
Bapak Kasiadi	Peran para pelajar dalam eksistensi bus sekolah ini sangat penting, Jika tidak ada mereka, program ini tidak akan berjalan. Kami telah melakukan evaluasi tiap tahunnya. Kendala program ini adalah kurangnya partisipasi dari pelajar untuk menggunakan bus sekolah
Ibu Rahma	Dinas Perhubungan Kota Surabaya selaku pelaksana hanya memberikan fasilitas terhadap para pelajar yang ada di Surabaya, meskipun kita sendiri mengakui jika masih banyak para pelajar yang tidak mau menggunakan bus sekolah
Devi (pengguna)	Rute yang dilalui itu dari menanggal ke dharmawangsa, jadi hanya beberapa sekolah saja yang dilalui bus sekolah ini. Saya menggunakan bus ini karena bus ini melewati sekolah saya
Ibu Etis (orang tua pengguna bus sekolah)	Dulu trayeknya dua, yang satu dari menanggal ke Hr.Muhammad. Trus satunya lagi dari menanggal ke dharmawangsa. Namun lama – lama trayek yang digunakan hanya satu saja, yaitu dari menanggal ke dharmawangsa
Bapak Khoirul	Rute yang digunakan bus sekolah sebagai angkutan sekolah memang hanya melewati satu rute. Dari menanggal ke SMK 5, mengapa demikian karena rute tersebut adalah rute yang paling banyak penumpangnya mas. Dulu kami juga buat dua rute , namun itu di protes oleh sopir angkutan kota, karena mereka menganggap bus sekolah berbenturan dengan rute angkutan kota. Sehingga agar berjalan seiringan diputuskan menggunakan satu trayek atau rute saja
Bapak Triyoso	Memang bus sekolah hanya beroperasi dengan satu trayek saja, karena dulu sopir angkot menolak keras adanya bus sekolah. Kemudian dari rute yang ada sekarang merupakan rute yang ramai digunakan sebagai jalur anak sekolah
Joseph (Pengguna)	Teman- teman saya yang lain juga tidak tahu adanya bus sekolah ini. Saya naik bus ini karena bus ini dekat dengan rumah saya
Afif (Pengguna)	Saya awalnya juga tidak tahu kalau ada bus sekolah, saya tau sendiri setelah saya lihat langsung di jalan

Sumber. Data Primer Penelitian 2014

III.1.3. Mengukur Apakah Sumber-Sumber Telah Dipergunakan Sesuai Dengan Rencana

Dalam proses evaluasi formative, mengukur sumber- sumber yang dimiliki dan digunakan apakah sesuai rencana atau tidak. Sehingga dari sumber-sumber yang telah dilaksanakan dapat diketahui hal – hal yang menjadi hambatan dari suatu program. Sumber – sumber disini dimaksudkan adalah sumber daya yang di miliki oleh pelaksana program guna untuk menjalankan program yang dimiliki guna sebagai bentuk untuk meningkatkan pelayanan yang harus diberikan terhadap pengguna program tersebut.

Dalam penelitian ini, sumber – sumber yang diukur sebagai bentuk evaluasi adalah dari segi ekonomis dan infrastruktur yang dimiliki oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya sebagai pelaksana. Bus Sekolah dari segi ekonomis mengandalkan APBD Kota Surabaya dalam proses operasionalnya. Untuk mengetahui kejelasannya, Bapak Kasiadi selaku Kepala Sie Sarana dan Prasarana Angkutan menjelaskan mengenai hal tersebut :

“Biaya operasional bus sekolah ini bersumber dan mengandalkan APBD mas, untuk biaya perawatan mesin, bahan bakar bensin. Karena sebenarnya program yang dijalankan ini adalah kebijakan yang dibuat oleh Dirjen Perhubungan mengenai angkutan sekolah” (Wawancara 13 November 2014 Pukul 10.00 WIB)

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak Triyoso selaku koordinator di bidang seksi pengembangan :

“Program ini mas sebenarnya kami jalankan berdasarkan SK (surat keputusan) kementerian Dirjen Pehubungan Darat yang mengeluarkan SK tersebut untuk angkutan sekolah. Bus yang kami dapatkan juga hibah dari kementerian, sehingga biaya yang digunakan semua dari APBD mas” (Wawancara ,Tanggal 14 November 2014 Pukul 10.15 WIB)

Pernyataan diatas juga diperjelas dengan pendapat oleh Ibu Rahma selaku Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang mengatakan bahwa :

”Dana yang digunakan berasal dari dana APBD Kota Surabaya karena kami Dinas Perhubungan hanya sebagai pelaksana kebijakan dari SK Kementerian Dirjen Pajak” (Wawancara Tanggal 15 November 2014 Pukul 13.15 WIB)

Hal ini dipertegas dengan pernyataan Bapak Khoirul selaku Koordinator seksi bidang pemeliharaan yang mengatakann bahwa :

“Dalam operasionalnya program bus sekolah ini menggunakan dana yang bersumber dari dana APBD. Dana tersebut digunakan untuk beli bahan bakar bus, perawatan bus dan operasional – operasional lainnya” (Wawancara Tanggal 15 November 2014 Pukul 13.15 WIB)

Dari wawancara diatas dengan empat informan dari Dinas Perhubungan Kota Surabaya, peneliti dapat mengetahui sumber ekonomi yang diperoleh sehingga program tersebut dapat berjalan. Sumber tersebut berasal dari dana APBD untuk operasional bus sekolah tersebut. Kemudian Surat Keputusan dari Kementerian Dirjen Perhubungan Darat bertujuan untuk angkutan sekolah, dilaksanakan oleh Dinas Perhungan Kota Surabaya dikarenakan mendapat hibah armad bus dari Kementerian.

Jika dilihat dari segi infrastruktur, infrastruktur yang dilihat disini adalah bus armada yang dijalannkan oleh pelakasana. Dinas Perhubungan Kota Surabaya memiliki 4 (empat) armada bus yang siap dioperasionalkan untuk mengangkut anak sekolah. Namun pada kenyataannya bus sekolah yang beroperasi hanya

2 (dua) armada bus saja . Hal ini dipertegas oleh Ibu Etis yang selaku orang tua siswa pengguna bus sekolah :

“Setau saya bus sekolah ini ada 4 (empat) mas jika saya lihat di Kantor Dishub. Namun saya gak tau mas kok yang beroperasi cuma 2 (dua) bus saja. Padahal jika semua beroperasi kan enak mas, bisa maksimal” (Wawancara 17 November 2014 Pukul 06.00 WIB)

Kemudian terdapat pernyataan juga dari oleh Ibu Rahma selaku Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang mengatakan mengenai operasional jumlah bus sekolah tersebut :

“Bus yang kita miliki ada 4 mas, itu hibah dari kementerian semua bus nya. Kita sendiri sebenarnya tidak memiliki bus sekolah. Namun bus yang beroperasi untuk saat ini hanya 2 (dua) mas. Bukan rusak, karena kita tidak mungkin mengoperasikan semua bus jika penumpangnya sedikit. Mending 2 (dua) bus saja tapi penuh mas” (Wawancara Tanggal 15 November 2014 Pukul 13.15 WIB)

Pernyataan senada juga di sampaikan Bapak Kasiadi selaku Kepala Sie Sarana dan Prasarana Angkutan menjelaskan mengenai hal tersebut :

“Bus yang dipakai untuk program bus sekolah cuma ada 4 (empat), kenapa gitu karena bus yang dihibahkan dari kementerian cuma 4 (empat) armada saja. Namun yang beroperasi sekarang cuma 2 (dua) saja karena penumpangnya yang sepi mas” (Wawancara 13 November 2014 Pukul 10.00 WIB)

Pendapat Bapak Kasiadi juga dijelaskan oleh Bapak Triyoso selaku koordinator di bidang seksi pengembangan :

“Bus yang beroperasi cuma 2 (dua) saja mas, karena penumpang yang naik sedikit mas, bus yang kita gunakan juga sudah kuno, mungkin itu faktor yang menyebabkan bus sekolah sepi peminat” (Wawancara ,Tanggal 14 November 2014 Pukul 10.15 WIB)

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa bus yang dimiliki ada 4(empat) armada yang dimiliki Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Namun dalam pelaksanaannya hanya 2(dua) yang beroperasi. Mengapa demikian karena bus sekolah sepi peminat, sehingga memaksa bus sekolah hanya beroperasi 2 (dua) armada bus saja.

Peneliti di sini juga mewawancarai para pelajar yang menggunakan bus sekolah untuk mengetahui mengapa bus sekolah ini sepi peminat, padahal sumber-sumber yang digunakan sudah jalankan untuk memperoleh hasil maksimal dalam program bus sekolah tersebut.

Hal ini diungkapkan oleh Joseph selaku pengguna bus Sekolah yang merupakan pelajar SMP Santo Yosef Surabaya :

“kalo saya liat ya mas, temen – temen pada gak mau naik itu karena busnya kuno mas, dan mereka malas menggunakan bus tersebut. Mereka lebih memilih menggunakan motor” (Wawancara Tanggal 17 November 2014 Pukul 06.35 WIB)

Hal lain juga diungkapkan oleh Afif pelajar SMA 6 Surabaya yang menggunakan bus sekolah :

“bus yang digunakan ini kuno mas, sudah tua gitu keliatannya. Interiornya juga sudah pada rusak. Harusnya diperharui mas, biar yang naik itu nyaman. Saya tetep naik bus ini karena saya malas bawa kendaraan mas“ (Wawancara, Tanggal 17 November 2014 Pukul 06.30 WIB)”

Pendapat lain juga di utarakan oleh Devi selaku pelajar SMK 1 Surabaya yang menggunakan bus sekolah :

“saya aslinya seneng mas naik bus sekolah ini, gratis, lewat depan sekolah ya, tapi kok busnya jelek ini lho mas, atapnya sudah karatan, kursinya ada yang sobek. Interiornya juga sudah lama gak diperharui keliatannya mas, dari dulu ya gini-gini aja” (Wawancara Tanggal 17 November 2014 Pukul 06.35 WIB)

Dari wawancara dengan pelajar diatas dapat diketahui bahwa penyebab bus banyak siswa tidak mau menggunakan bus sekolah karena bus tersebut interiornya sudah rusak , busnya jelek dan kuno. Maka dari itu bus sekolah tidak mempunyai daya tarik bagi para pelajar , terutama para pelajar yang menggunakan kendraan pribadi.

Keadaan tersebut ternyata di iya kan oleh Bapak Khoirul selaku Koordinator seksi bidang pemeliharaan. Bapak khoirul membenarkan kondisi tersebut :

“untuk infrastruktur memang kita masih menggunakan bus kuno mas , istilahnya bus sekolah yang dipakai ini bus tua, Kita dapat bus ini hibah dari kementerian. Jadi jika kita mau memperbaiki armada yang ada ini , biaya yang kami keluarkan juga banyak. Minat penumpang juga semakin turun mas. Di sini kita juga dilemma mas , mau mengembangkan tapi pelajar minatnya untuk naik sudah tidak ramai” (Wawancara Tanggal 15 November 2014 Pukul 13.15 WIB)

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa hambatan yang terjadi sebenarnya ada pada infrastruktur, bus armada yang digunakan kuno dikarenakan bus tersebut hibah dari kementerian. Mau di kembangkan tapi minat para pelajar sedikit untuk menggunakan bus sekolah.

Untuk mempermudah pembaca dalam membaca data wawancara di atas, maka peneliti meringkasnya dalam sebuah tabel. Berikut ini tabel yang berisi ringkasan data wawancara mengenai evaluasi yang bertujuan mengukur apakah sumber-sumber yang telah digunakan sesuai dengan rencana:

Tabel III.6 Hasil Wawancara Tentang Aspek Mengukur Apakah Sumber-Sumber Telah Dipergunakan Sesuai Dengan Rencana

Nama Informan	Jawaban
Bapak Kasiadi	Biaya operasional bus sekolah ini bersumber dan mengandalkan APBD untuk biaya perawatan mesin, bahan bakar bensin. Karena sebenarnya program yang dijalankan ini adalah kebijakan yang dibuat oleh Dirjen Perhubungan mengenai angkutan sekolah
Bapak Triyoso	Program ini kami jalankan berdasarkan SK (surat keputusan) kementerian Dirjen Pehubungan Darat yang mengeluarkan SK tersebut untuk angkutan sekolah. Bus yang kami dapatkan juga hibah dari kementerian, sehingga biaya yang digunakan semua dari APBD
Ibu Etis (orang tua pengguna bus sekolah)	Setau saya bus sekolah ini ada 4 (empat) ika saya lihat di Kantor Dishub. Namun saya gak tau kok yang beroperasi cuma hanya 2 (dua) bus saja. Padahal jika semua beroperasi kan enak mas, bisa maksimal
Ibu Rahma	Bus yang kita miliki ada 4, itu hibah dari kementerian semua bus nya. Kita sendiri sebenarnya tidak memiliki bus sekolah. Namun bus yang beroperasi untuk saat ini hanya 2 (dua). Bukan rusak, karena kita tidak mungkin mengoperasionalkan semua bus jika penumpangnya sedikit.
Joseph (pengguna)	kalo menurut saya , teman – teman pada tidak mau naik itu karena busnya kuno, dan mereka malas menggunakan bus tersebut. Mereka lebih memilih menggunakan motor

Afif (pengguna)	bus yang digunakan ini kuno dan sudah tua gitu keliatannya. Interiornya juga sudah pada rusak. Harusnya diperharui agar yang naik itu nyaman. Saya tetep naik bus ini karena saya malas bawa kendaraan mas
Devi (Pengguna)	Senang mas naik bus sekolah ini, gratis, lewat depan sekolah ya, tapi kok busnya jelek, atapnya sudah berkarat, kursinya ada yang sobek dari dulu ya gini-gini aja
Bapak Khoirul	untuk infrastruktur memang kita masih menggunakan bus kuno karena dapat bus ini hibah dari kementerian. Jadi jika kita mau memperbaiki armada yang ada ini , biaya yang kami keluarkan juga banyak. Minat penumpang juga semakin turun. Di sini kita juga dilemma mas, mau mengembangkan tapi pelajar minatnya untuk naik sudah tidak ramai

Sumber. Data Primer Penelitian 2014

III.1.4. Menentukan Koreksi Apa Yang Harus Dilakukan Jika Terjadi Penyimpangan

Penyimpangan selalu terjadi di dalam setiap program yang sedang berjalan. Penyimpangan merupakan bentuk pelaksanaan yang buruk yang tidak sesuai dengan tujuan dasar dari suatu program. Program dikatakan bagus atau tidak jika dilihat dari ada atau tidaknya suatu penyimpangan yang memberikan dampak buruk bagi pengguna.

Dalam penelitian ini, program bus sekolah dilaksanakan dan diawasi oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya sehingga bentuk penyimpangan selalu diawasi dan dipantau langsung oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Rahma selaku Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Perhubungan Kota Surabaya sebagai berikut :

“Program bus sekolah ini ada yang mengawasi baik dari Dinas Perhubungan maupun dari Pemerintah Kota Surabaya. Jika terjadi penyimpanganpun para oknum pelaksana kami tindak tegas. Di sini kami ingin program bus sekolah ini berjalan sesuai prosedur yang ada” (Wawancara Tanggal 14 November 2014 Pukul 09.30 WIB).

Demikian halnya dengan rangkuman hasil wawancara dengan Bapak Khoirul selaku Koordinator seksi bidang pemeliharaan:

“Program bus sekolah telah memenuhi standard pelayanan publik karena dilihat normatifnya jelas, prosedur jelas, tarif jelas dan waktu yang jelas dan akuntabel bisa dipertanggungjawabkan. Normatifnya dilihat dasar hukumnya, waktunya hari itu beroperasi ya harus jalan meskipun penumpang sedikit atau banyak. Sehingga semua itu bisa dipertanggungjawabkan. (Wawancara, Tanggal 13 November 2014 Pukul 10.00 WIB).

Pendapat yang sama diutarakan Bapak Kasiadi selaku Kepala Sie Sarana dan Prasarana Angkutan menjelaskan mengenai hal tersebut :

“Kita di sini ada standarnya dari operasional sampai sanksi jika ada penyimpangan yang dilakukan oleh oknum yang bertanggung jawab. Jadi diharapkan jika kita mempunyai standar dan sanksi tersebut, penyimpangan dapat dihindari oleh pelaku oknum penyimpangan” (Wawancara 13 November 2014 Pukul 10.00 WIB)

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak Triyoso selaku koordinator di bidang seksi pengembangan :

“Kita punya prosedur yang harus dijalankan mas, disini program juga diawasi langsung oleh pihak pelaksana. Jadi jika ada penyimpangan pasti akan selalu ketahuan dan kita tindak dengan tegas” (Wawancara ,Tanggal 14 November 2014 Pukul 10.15 WIB)

Berdasarkan data wawancara diatas dapat dilihat jika proses penyimpangan yang terjadi dalam program bus sekolah diawasi langsung oleh pihak Dinas Perhubungan Kota Surabaya serta Pemerintah Kota Surabaya.

Namun dari pengawasan tersebut ditemukan penyimpangan yang terjadi dan dilaksanakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Triyoso selaku koordinator di bidang seksi pengembangan :

“Oknum – oknum tersebut biasanya dari sopirnya sendiri mas, kadang penyimpangan yang sering terjadi itu waktu rute pulang biasanya bus kan tidak terisi penuh dan para penumpang umum juga pada ikut naik bus sekolah” (Wawancara ,Tanggal 14 November 2014 Pukul 10.15 WIB)

Hasil wawancara dengan Ibu Rahma selaku Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Perhubungan Kota Surabaya juga mengatakan hal yang serupa seperti sebagai berikut :

“Kita sering mendapat laporan jika oknum – oknum pelaksana yang bertindak sebagai sopir telah mengoperasikan bus sekolah yang tidak sesuai dengan tujuan program bus sekolah, itu harus diberikan sanksi “(Wawancara Tanggal 14 November 2014 Pukul 09.30 WIB).

Demikian halnya dengan yang dikemukakan oleh bapak Devi selaku pelajar SMK 1 Surabaya, yang mengatakan bahwa :

“Kadang kalo pas pulang mas ada beberapa orang penumpang yang bukan pelajar naik bus, biasanya mereka kasi duit 5ribu kesopirnya. Sopirnya ya mempersilahkan. Soalnya waktu pulang yang naik bus tidak seramai waktu berangkat sekolah mas.”

(Wawancara Tanggal 17 November 2014 Pukul 06.35 WIB)

Kemudian dipertegas dengan hasil wawancara dengan Ibu Etis selaku orang tua siswa yang menggunakan bus sekolah yang mengatakan bahwa :

“saya kurang tau mas ada penyimpangan atau tidak, yang pasti saya dulu pernah diceritakan sama anak saya kalo pas pulang bus sekolah kadang dinaikin sama orang selain pelajar “(Wawancara 17 November 2014 Pukul 06.00 WIB)

Dari wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa kerap terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh pihak – pihak oknum pelaksana yang tidak bertanggung jawab. Bus sekolah yang kegunaannya sebagai alat angkutan sekolah justru digunakan mengangkut para penumpang umum dengan harapan mendapat imbalan dari penumpang tersebut. Dalam hal ini jelas melanggar prosedur dari program bus sekolah tersebut.

Kemudian proses selanjutnya adalah memberikan tindakan tegas dari pihak Dinas Perhubungan Kota Surabaya kepada para oknum yang tidak bertanggung jawab tersebut. Tindakan tegas dapat diberikan dengan cara memberi peringatan keras, kemudian memberikan sanksi dan yang terakhir adalah pencopotan jabatan. Dalam proses tersebut Bapak Kasiadi selaku Kepala Sie Sarana dan Prasarana Angkutan menjelaskan sebagai berikut :

“memang iya mas, kita memberikan sanksi yang tegas bagi para oknum yang menyelewengkan tujuan daripada program ini. Bus ini dibuat untuk para pelajar , jadi para penumpang umum tidak boleh menggunakan. Jika ada yang menggunakan yang salah sopirnya mas. Pelanggaran berat itu namanya. Gak boleh dibiarin penyimpangan seperti itu mas, Pihak kami akan menghukum oknum tersebut mas” (Wawancara 13 November 2014 Pukul 10.00 WIB)

Demikian halnya dengan rangkuman hasil wawancara dengan Bapak Khoiril selaku Koordinator seksi bidang pemeliharaan:

“Program bus sekolah ini dibuat sebagai bentuk pelayanan yang kita berikan untuk para pelajar. Jadi tidak ada yang boleh menggunakan program tersebut sebagai keuntungan pribadi. Penyimpangan tersebut yang dilakukan oknum langsung kita tindak tegas mas” (Wawancara, Tanggal 13 November 2014 Pukul 10.00 WIB).

Namun pendapat yang berbeda diutarakan para penumpang bus sekolah.

Seperti yang diutarakan Afif pelajar SMA 6 Surabaya :

“kalo ada penumpang lain hampir setiap hari kaya gitu mas kalo pulang. Dari sopirnya juga sengaja berhenti juga kaloada penumpang umum yang mau naik” (Wawancara, Tanggal 17 November 2014 Pukul 06.30 WIB)”

Hal senada juga dirasakan langsung oleh Joseph, pelajar SMP Santo Yosef yang merupakan pengguna bus sekolah :

“iya ada mas, 5-10 orang lebih kok mas yang naik biasanya. Mereka nebang arah pulang” (Wawancara Tanggal 17 November 2014 Pukul 06.35 WIB)

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa penyimpangan yang terjadi terus dilakukan berulang – ulang. Meskipun pihak Dinas Perhubungan Kota Surabaya memberikan sanksi tegas terhadap para oknum, namun penyimpangan itu tetap terus terjadi sehingga melenceng dari tujuan keberadaan program bus sekolah tersebut.

Untuk mempermudah pembaca dalam membaca data wawancara di atas, maka peneliti meringkasnya dalam sebuah tabel. Berikut ini tabel yang berisi ringkasan data wawancara mengenai evaluasi yang bertujuan menentukan koreksi apa yang dilakukan jika terjadi penyimpangan :

Tabel III.7 Hasil Wawancara Tentang Aspek Menentukan Koreksi Apa Yang Harus Dilakukan Jika Terjadi Penyimpangan

Nama Informan	Jawaban
Ibu Rahma	Program bus sekolah ini ada yang mengawasi baik dari Dinas Perhubungan maupun dari Pemerintah Kota Surabaya. Jika terjadi penyimpanganpun para oknum pelaksana kami tindak tegas
Bapak Khoirul	Program bus sekolah telah memenuhi standard pelayanan publik karena dilihat normatifnya jelas, prosedur jelas, tarif jelas dan waktu yang jelas dan akuntabel bisa dipertanggung jawabkan.
Bapak Triyoso	Oknum – oknum tersebut biasanya dari sopirnya sendiri, kadang penyimpangan yang sering terjadi itu waktu rute pulang biasanya bus kan tidak terisi penuh dan para penumpang umum juga pada ikut naik bus sekolah
Devi (pengguna)	Kadang kalo pas pulang mas ada beberapa orang penumpang yang bukan pelajar naik bus. Sopirnya ya mempersilahkan. Soalnya waktu pulang yang naik bus tidak seramai waktu berangkat sekolah mas
Ibu Etis (orang tua siswa pengguna bus sekolah)	saya kurang tau ada penyimpangan atau tidak, yang pasti saya dulu pernah diceritakan sama anak saya kalo pas pulang bus sekolah kadang dinaikin sama orang selain pelajar
Pak Kasiadi	memang iya mas, kita memberikan sanksi yang tegas bagi para oknum yang menyelewengkan tujuan daripada program ini. Bus ini dibuat untuk para pelajar , jadi para penumpang umum tidak boleh menggunakan. Jika ada yang menggunakan yang salah sopirnya mas. Pelanggaran berat itu namanya. Gak boleh dibiarin penyimpangan seperti itu mas, Pihak kami akan menghukum oknum tersebut mas
Afif (Pengguna)	kalo ada penumpang lain hampir setiap hari kaya gitu kalo pulang. Dari sopirnya juga sengaja berhenti juga kaloada penumpang umum yang mau naik
Joseph (pengguna)	iya ada,sekitar 5-10 orang lebih kok yang naik biasanya. Mereka nebeng arah pulang

Sumber. Data Primer Penelitian 2014

III.1.5. Memberikan Balikan Dengan Maksud Untuk Memperbaiki Perencanaan, Standar Prosedur Operasi, Penggunaan Sumber-Sumber, dan Perkembangan Pelaksanaan Program

Faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap penerimaan kebijakan oleh kelompok sasaran, sehingga kualitas perencanaan program yang berjalan akan mempengaruhi dalam mencapai efektivitas suatu program. Dengan demikian, penyebaran isi kebijakan melalui proses perbaikan perencanaan yang baik akan mempengaruhi terhadap evaluasi program. Dalam hal ini, media komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan isi kebijakan kepada kelompok sasaran akan sangat berperan.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Kasiadi selaku Kepala Sie Sarana dan Prasarana Angkutan sebagai berikut :

“Sebenarnya program ini sudah kami sebar luaskan lewat media massa seperti pemberitaan di Koran , televisi dan internet. Memang kami tidak masuk ke sekolah – sekolah karena lewat media massa saja cukup. Agar yang baca tidak hanya pelajar , namun orang tuanya juga.“ (Wawancara 13 November 2014 Pukul 10.00 WIB)

Menurut Bapak Khoirul selaku Koordinator seksi bidang pemeliharaan juga hampir sama dengan bapak kasiadi yang mengutarakann pendapat seperti berikut :

“Kami menjalankan program ini selain membantu angkutan sekolah , kami juga ingin menyadarkan ke masyarakat bahwa mencegah anaknya yang bersekolah untuk membawa kendaraan sendiri”(Wawancara , Tanggal 15 November 2014 , Pukul 13.15 WIB)

Hal senada juga dituturkan oleh Ibu Rahma selaku Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Perhubungan Kota Surabaya sebagai berikut :

“Dalam penyebaran informasi mengenai Program bus sekolah, Dinas Perhubungan Kota Surabaya menggunakan media massa karena media massa punya peranan penting.”(Wawancara Tanggal 14 November 2014 Pukul 09.30 WIB)

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Bapak Triyoso selaku selaku koordinator di bidang seksi pengembangan :

“memang kami sengaja memberikan sosialisasi hanya melalui media massa karena agar masyarakat ikut memberi dukungan terhadap program ini. Sehingga program ini berjalan sesuai apa yang menjadi tujuan” (Wawancara ,Tanggal 14 November 2014 Pukul 10.15 WIB)

Berdasarkan dua wawancara di atas, dapat di ketahui bahwa info program bus sekolah ini disebar luaskan melalui media massa seperti koran , televisi, dan internet. Dari penyebaran tersebut diharapkan masyarakat mengerti mengenai program tersebut, jadi apabila anak mereka ada yang menggunakan kendaraan bermotor sendiri untuk aktifitas sekolahnya, mereka dapat mengarahkan anak mereka untuk menggunakan bus sekolah.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Joseph pelajar SMP Santo Yosef Surabaya yang merupakan pengguna bus sekolah :

“Bus sekolah ini saya juga di suruh orang tua saya naik, saya masih SMP dan gak boleh sama orang tua saya bawa motor sendiri buat ke sekolah“ (Wawancara Tanggal 17 November 2014 Pukul 06.45 WIB)

Pendapat serupa juga disampaikan oleh pelajar SMA 6 Surabaya yang juga pengguna jasa bus sekolah yaitu Afif sebagai berikut :

“Orang tua saya tau dari Koran, karena rumah saya berdekatan dengan bus lokasi jalur keberangkatan, maka saya di suruh orang tua saya menggunakan bus sekolah” (Wawancara, Tanggal 17 November 2014 Pukul 06.30 WIB)”

Pendapat para siswa tersebut ikut ditegaskan oleh Ibu Etis selaku orang tua siswa pengguna bus sekolah :

“Iya mas saya tau dari Koran mengenai keberadaan bus sekolah, maksud saya kan enak naik bus sekolah gini mass anak saya dari pada bawa kendaraan sendiri. Was- was mas bawaannya“ (Wawancara 17 November 2014 Pukul 06.00 WIB)

Berdasarkan data wawancara di atas dengan para siswa dan orang tuas siswa, orang tua mereka mengetahui program tersebut dari Koran sehingga hingga menyuruh anak mereka menggunakan bus sekolah daripada membawa kendaraan sendiri.

Pada sosialisasi yang telah dilakukan melalui media massa , Dinas Perhubungan Kota Surabaya bermaksud agar masyarakat mengetahui dan mampu bersama memelihara program tersebut dengan cara memberikan masukan mengenai pelaksanaannya, lalu memberikan dukungan juga terhadap program bus sekolah ini. Sehingga program bus sekolah ini dapat terus berjalan dan konsisten melayani masyarakat khususnya sebagai angkutan pelajar

Pernyataan ini dibenarkan oleh Bapak Triyoso selaku selaku koordinator di bidang seksi pengembangan :

“memang kami sengaja memberikan sosialisasi hanya melalui media massa karena agar masyarakat ikut memberi dukungan terhadap program ini. Sehingga program ini berjalan sesuai apa yang menjadi tujuan” (Wawancara ,Tanggal 14 November 2014 Pukul 10.15 WIB)

Hal senada juga dituturkan oleh Ibu Rahma selaku Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Perhubungan Kota Surabaya sebagai berikut :

“Program bus sekolah ini bertujuan untuk pelayanan terhadap masyarakat sehingga sengaja kami *share* ke masyarakat agar mereka mengetahui dan ikut memperbaiki jika ada hambatan“(Wawancara Tanggal 14 November 2014 Pukul 09.30 WIB).

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Bapak Kasiadi selaku Kepala Sie Sarana dan Prasarana Angkutan sebagai berikut :

“Memang program yang kami miliki ini tidak kami sebarkan ke sekolah – sekolah, itu dikarenakan selain terbatasnya waktu kita juga merasa lewat media massa juga cukup. Sekarang kan jaman modern mas“(Wawancara 13 November 2014 Pukul 10.00 WIB)

Menurut Bapak Khoirul selaku Koordinator seksi bidang pemeliharaan juga hampir sama dengan bapak kasiadi yang mengutarakann pendapat seperti berikut :

“Lewat koran, televisi, dan internet saja cukup mas. Tidak perlu ke sekolah – sekolah , sekolah di Surabaya cukup banyak. Nanti malah kerepotan sosialisasinya daripada operasionalnya”(Wawancara , Tanggal 15 November 2014 , Pukul 13.15 WIB)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa Dinas Perhubungan Kota Surabaya sengaja memberi info ini ke masyaraakat agar masyarakat juga ikut menilai bagaimana proses dan pengembannya terhadap program ini sehingga akan terjadi balikan yang bagus bagi pelaksana jika terjadi hambatan dapat diperbaiki.

Namun pendapat berbeda diutarakan oleh Devi, pelajar SMK 1 Surabaya yang merupakan juga pengguna bus sekolah :

“iya mas saya juga tahu dari Koran, namun mas tetap sama saja sepi peminat. Anak – anak sekolah juga tidak pada tahu mas bagaimana bus sekolah itu. Setau saya bus sekolah gak pernah sosialisasi ke sekolah saya, seharusnya kan di sosialisasi ke sekolah – sekolah juga mas” (Wawancara Tanggal 17 November 2014 Pukul 06.35 WIB)

Dengan melihat hasil wawancara di atas diketahui bahwa sosialisasi yang bertujuan untuk mendapat balikan ternyata tidak selalu tepat sasaran. Itu dilihat dari masih sepi peminat yang menggunakan bus sekolah.

Untuk mempermudah pembaca dalam membaca data wawancara di atas, maka peneliti meringkasnya dalam sebuah tabel. Berikut ini tabel yang berisi ringkasan data wawancara mengenai evaluasi yang bertujuan untuk memberikan balikan dengan maksud untuk memperbaiki perencanaan, standard prosedur operasi, penggunaan sumber – sumber dan perkembangan pelaksanaan program :

Tabel III.8 Hasil Wawancara Tentang Aspek Memberikan Balikan Dengan Maksud Untuk Memperbaiki Perencanaan, Standar Prosedur Operasi, Penggunaan Sumber-Sumber, dan Perkembangan Pelaksanaan Program

Nama Informan	Jawaban
Bapak Kasiadi	Program ini sudah kami sebar luaskan lewat media massa seperti pemberitaan di Koran , televisi dan internet. Memang kami tidak masuk ke sekolah – sekolah karena lewat media massa saja cukup. Agar yang baca tidak hanya pelajar , namun orang tuanya juga
Bapak Khoirul	Kami menjalankan program ini selain membantu angkutan sekolah , kami juga ingin menyadarkan ke masyarakat bahwa mencegah anaknya yang bersekolah untuk membawa kendaraan sendiri
Joseph (pengguna)	Bus sekolah ini saya juga di suruh orang tua saya naik, saya masih SMP dan gak boleh sama orang tua saya bawa motor sendiri buat ke sekolah
Afif (pengguna)	Orang tua saya tau dari Koran, karena rumah saya berdekatan dengan bus lokasi jalur keberangkatan, maka saya di suruh orang tua saya menggunakan bus sekolah
Ibu Etis (orang tua siswa pengguna bus sekolah)	Saya tau dari Koran mengenai keberadaan bus sekolah, maksud saya kan enak naik bus sekolah gini, anak saya dari pada bawa kendaraan sendiri. Was- was bawaannya
Bapak Triyoso	memang kami sengaja memberikan sosialisasi hanya melalui media massa karena agar masyarakat ikut memberi dukungan terhadap program ini. Sehingga program ini berjalan sesuai apa yang menjadi tujuan
Ibu Rahma	Program bus sekolah ini bertujuan untuk pelayanan terhadap masyarakat sehingga senagaja kami <i>share</i> ke masyarakat agar mereka mengetahui dan ikut memperbaiki jika ada hambatan
Devi (pengguna)	Saya juga tahu dari Koran, namun mas tetap sama saja sepi peminat. Anak – anak sekolah juga tidak pada tahu mas bagaimana bus sekolah itu. Setau saya bus sekolah gak pernah sosialisasi ke sekolah saya, seharusnya kan di sosialisasi ke sekolah – sekolah juga mas

Sumber. Data Primer Penelitian 2014